

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam keuangan, pendanaan merupakan suatu faktor yang mendasar dalam proses menyediakan atau mengumpulkan dana untuk membiayai suatu proyek, program atau kebutuhan bisnis dan operasional.¹ Oleh karena itu, pasar modal berfungsi sebagai sarana penyedia solusi likuiditas bagi sektor pemerintah maupun swasta melalui mekanisme transaksi instrumen keuangan.

Dalam perusahaan memerlukan pembiayaan yang digunakan untuk investasi bagi para investor. Pembiayaan yang biasa digunakan untuk berinvestasi adalah sertifikat kepemilikan yang disebut saham dan pembiayaan hutang yang disebut obligasi. Obligasi adalah surat berharga yang menandakan bahwa penerbit obligasi telah meminjam sejumlah nominal pokok utang lalu berkewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan.² Selain obligasi konvensional, obligasi juga berkembang dalam bentuk obligasi syariah. Yang dimana berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 32/DSN-MUI/IX/2002 mendefinisikan sukuk menjadi surat

¹ Titin Hartini and Sri Delasmi Jayanti, "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Terhadap Yield Obligasi Syariah Dengan Rating Obligasi Syariah Sebagai Intervening," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 385–404. Hal. 385

² Natasya Noviana, Etty Gurendrawati, and Dwi Handarini, "Pengaruh Firm Size, Solvabilitas, Peringkat Obligasi, Dan Corporate Governance Terhadap Yield Obligasi Korporasi," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3, no. 2 (2022): 372–86. Hal. 373

berharga berdasarkan prinsip syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama, dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak bisa ditentukan batas batasnya atas asset yang mendasarinya setelah diterimanya dana sukuk, ditutupnya pemesanan dan dimulainya penggunaan dana sesuai peruntukannya.³ Dari kedua pilihan instrumen pembiayaan tersebut, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mencari modal sesuai dengan preferensi bisnis serta prinsip keuangan yang ingin diterapkan, baik secara konvensional maupun syariah.

Sukuk mencerminkan bukti kepemilikan terhadap aset, baik yang dapat dihitung atau dilihat secara langsung maupun yang bersifat abstrak atau kontrak kerja sama. Pihak emiten diwajibkan memberikan bagi hasil kepada pemegang obligasi syariah dan melunasi obligasi syariah pada waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan serta sesuai dengan prinsip syariah.⁴ Sukuk pada dasarnya mirip dengan obligasi konvensional. Perbedaan diantara keduanya adalah di penetapan bunga, pada obligasi konvensional besarnya bunga sudah ditetapkan pada transaksinya, sedangkan sukuk ditetapkan saat transaksi pada saat menentukan proporsi pembagian hasil apabila memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.⁵ Melalui imbal hasil yang berbasis bagi hasil dan keterkaitan langsung dengan aset, obligasi

³ Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No:137/DSN-MUI/IX/2020 Tentang Sukuk” (Jakarta: Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, 2020), <https://dsnmu.or.id>. Hal. 5

⁴ Yola Yunita Putri, Harkaneri Harkaneri, and Nasrullah Djamil, “Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Risiko Sukuk, Dan Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk,” *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2024): 115–27. Hal. 118

⁵ Putri, Harkaneri, and Djamil. Hal. 118

syariah menawarkan alternatif pembiayaan yang tidak hanya adil bagi kedua belah pihak, tetapi juga memberikan kepastian bagi para investor yang ingin menghindari unsur riba dalam berinvestasi.

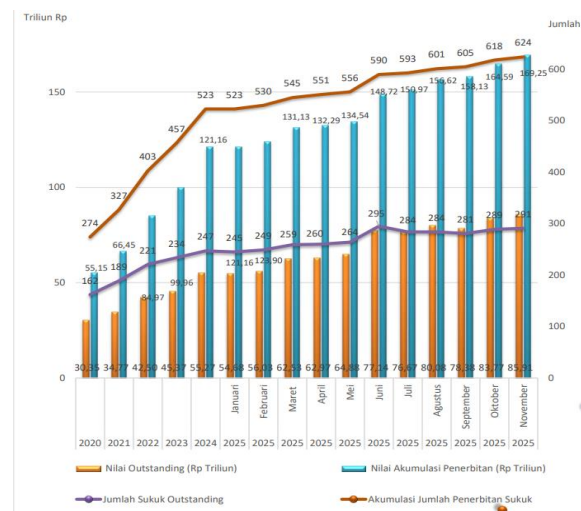
Pasar sukuk pertama kali muncul di Malaysia dan terus berkembang di Asia, Timur Tengah, dan Eropa. Di Indonesia, akad sukuk yang umum digunakan adalah mudharabah dan ijarah. *Yield* sukuk mudharabah didasarkan pada prinsip kerja sama antara pihak yang menyediakan modal dan yang mengelola dana. Keuntungan dan risiko dibagi antara penerbit sukuk dan investor sesuai kesepakatan yang mencerminkan prinsip syariah.⁶ Perkembangan pesat pasar sukuk global dan adopsi berbagai akad seperti mudharabah di Indonesia menunjukkan bahwa instrumen keuangan berbasis islam ini tidak hanya diterima secara luas di kancah internasional, tetapi juga mampu memberikan solusi investasi yang adil, transparan, dan berkelanjutan bagi perekonomian modern.

Pada sukuk ini terdapat *yield*, yang dimana *yield* merupakan pendapatan atau imbal hasil yang akan diperoleh dari hasil penempatan dana pada obligasi. Sebelum melakukan investasi dalam obligasi, investor perlu mempertimbangkan *yield* obligasi sebagai indikator pengembalian tahunan yang akan diperoleh.⁷ *Yield* sukuk yang akan diterima tidak boleh mengandung unsur riba. Terdapat dua istilah yang terkait dengan penentuan *yield*, yaitu *current yield* dan *yield to maturity*: 1. *Current Yield* adalah

⁶ Putri, Harkaneri, and Djamil. Hal. 115-116

⁷ Rahma Sifa Auliya and Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Tingkat Inflasi , Peringkat Obligasi , Ukuran Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Syariah Pada Sukuk Korporasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021," *Sinomika Journal* 2, no. 4 (2023): 647–62. Hal. 651

perbandingan antara tingkat bunga obligasi dengan harga pasar obligasi. 2. *Yield to Maturity* (YTM) adalah tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor jika memegang obligasi hingga jatuh tempo.⁸



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), www.ojk.go.id (2025)

Gambar 1.1

Perkembangan Obligasi Syariah Korporasi

Dari gambar 1.1 diatas menyatakan bahwa nilai akumulasi penerbitan obligasi syariah tahunan terus mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 nilai penerbitan obligasi syariah sebanyak 66 Triliun, dan terus mengalami peningkatan selama 4 tahun berikutnya. hingga di November 2025 penerbitan obligasi syariah (sukuk) mencapai angka 169 Triliun.

Faktor yang menjadi perhitungan para kreditor obligasi yaitu besar pendapatan perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diterima

⁸ Putri, Harkaneri, and Djamil, “Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Risiko Sukuk, Dan Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk.”

terhadap dana yang diinvestasikan. Investor obligasi akan menghitung seberapa besar pendapatan investasi atas dana yg dibeli obligasi dengan menggunakan alat ukur *yield*.⁹ Penerbitan sukuk korporasi yg terdaftar pada pasar yang akan menerbitkan sukuk harus memperoleh peringkat efek berasal dari dokumennya, setidaknya wajib ada informasi mengenai keunggulan perusahaan serta obligasi yang akan diterbitkan.

Yield sukuk dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi *yield* sukuk pada penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* yang dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁰ Bagi kreditor sangat penting untuk memperhatikan aset lancar perusahaan karena terdapat akun surat berharga, yang berupa obligasi yang bisa diuangkan atau dijual dengan cepat di bursa efek / bank yang semakin besar yang akan menyebabkan risiko keuangan perusahaan akan meningkat.

Sukuk juga memiliki risiko seperti investasi lainnya, yaitu risiko gagal bayar, risiko likuiditas dan risiko pasar. Jadi sebelum melakukan pembelian sukuk, para investor pada umumnya menganalisa risiko dan return suatu perusahaan serta laporan keuangan sukuk dan memperhatikan peringkat sukuk suatu perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk

⁹ Hartini and Jayanti, "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Terhadap Yield Obligasi Syariah Dengan Rating Obligasi Syariah Sebagai Intervening." Hal. 386

¹⁰ Hartini and Jayanti.

melihat apakah perusahaan bertanggung jawab atas dana tersebut.¹¹ Pada saat korporasi memiliki likuiditas lebih banyak, maka keinginan investor untuk membeli sukuk dari korporasi juga akan meningkat.¹² Ini diakibatkan oleh tingginya likuiditas organisasi yang memudahkan pembeli serta orang yang berdagang, sehingga pendukung keuangan dapat menjual serta membeli obligasi serta sukuk nya kapan saja, perihal ini hendak menimbulkan kenaikan harga sukuk serta obligasi.

Current ratio, yang mewakili perbandingan antara semua aset lancar dan kewajiban lancar, yang digunakan untuk menghitung likuiditas. Minat investor untuk membeli obligasi yang ditawarkan perusahaan akan meningkat seiring dengan naiknya tingkat likuiditas perusahaan.¹³ Harga obligasi akan meningkat ketika banyak investor membeli obligasi dari perusahaan tersebut, kemudian akan mengakibatkan penurunan imbal hasil obligasi. Dengan demikian, diyakini bahwa likuiditas mempengaruhi *yield* sukuk.

Pada penelitian Obris dan Riana menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *yield* sukuk, likuiditas tidak menjadi pertimbangan sebagai kenaikan atau penurunan *yield* sukuk. Akan tetapi likuiditas yang rendah dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan menghadapi

¹¹ Cut Yunina Eriva et al., “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk (Obligasi Syariah) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12, no. 1 (2025): 17–30.

¹² Obris Alkautsar and Riana Susanti, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi* 1, no. 5 (2024): 335–65. Hal.339

¹³ Cindy Nilasari and Wahyu Dwi Warsitasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Maturity Terhadap Yield To Maturity,” *Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 704–20. Hal. 707

kesulitan dalam mengelola aliran kas dan likuiditasnya.¹⁴ Pada penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *yield* sukuk. Yang dimana bahwa likuiditas dan *yield* sukuk memiliki hubungan searah dan ketika likuiditas tinggi maka *yield* obligasi juga semakin tinggi.¹⁵ Kondisi tersebut mencerminkan bahwa obligasi syariah yang lebih likuid cenderung lebih diminati oleh investor karena kemudahan dalam melakukan transaksi jual beli, sehingga berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *yield* sukuk pada penelitian ini adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi memiliki hubungan terbalik dengan *yield*, dinyatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi berperingkat rendah.¹⁶ Oleh karena itu, obligasi dengan peringkat tinggi cenderung memberikan *yield* yang rendah karena penerbitnya meyakini bahwa obligasi tersebut dapat dilunasi, yang pada gilirannya mengurangi risiko pasar.¹⁷ Peringkat obligasi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh investor obligasi terutama obligasi korporasi atau obligasi yang

¹⁴ Alkautsar and Susanti, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi." Hal. 354-355

¹⁵ Nilasari and Warsitasari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Maturity Terhadap Yield To Maturity." Hal. 716

¹⁶ Rizavia Mardhika Putri, Hermanto Siregar, and Trias Andati, "Analisis Pengaruh Kupon , Maturity , Likuiditas, Dan Rating Obligasi Terhadap Yield Obligasi Perbankan," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 14, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.125>.

¹⁷ Auliya and Hidayati, "Pengaruh Tingkat Inflasi , Peringkat Obligasi , Ukuran Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Syariah Pada Sukuk Korporasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021." Hal.649

dikeluarkan oleh perusahaan, peringkat utang adalah penilaian tentang kelayakan kredit perusahaan.

Peringkat obligasi merupakan rating suatu penilaian pada kemampuan suatu negara atau perusahaan pada saat membayar utangnya. Rating dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat, dan biasanya untuk menjadi perusahaan pemeringkat memerlukan izin resmi dari pemerintah. Peringkat obligasi secara umum dipengaruhi oleh: Proporsi modal terhadap hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan, besar kecilnya perusahaan, sedikit penggunaan hutang sub ordinat.¹⁸ Jika peringkat obligasi berada pada *investment grade*, maka akan berpengaruh pada tingginya *yield* sukuk begitu pun sebaliknya.¹⁹ Mekanisme pemeringkatan kredit ini menegaskan bahwa kredibilitas fundamental emiten tidak hanya berfungsi sebagai indikator risiko gagal bayar (*default risk*), melainkan menjadi optimalisasi imbal hasil (*yield*) pada instrumen keuangan syariah secara komprehensif.

Pada penelitian Salsabila dan rekan menunjukkan bahwa peringkat obligasi berpengaruh signifikan terhadap *yield* sukuk, sehingga kualitas kredit dan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi faktor kunci dalam penentuan imbal hasil.²⁰ Dan pada penelitian Aulia dan rekan menunjukkan bahwa

¹⁸ Auliya and Hidayati. Hal. 650

¹⁹ Auliya and Hidayati. Hal. 649

²⁰ Salsabila et al., "Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk Dan Risiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamik Index 70 (Jii70)," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2024): 15171–75. Hal. 15174

peringkat obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield* sukuk. Karena peringkat obligasi merupakan pertimbangan investor dalam berinvestasi, ketika perusahaan memiliki peringkat rendah maka perusahaan akan menjajikan imbal hasil yang lebih tinggi untuk menarik minat para investor.²¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi risiko pasar memainkan peran yang sangat dominan dalam penetapan harga instrumen keuangan syariah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *yield* sukuk pada penelitian ini adalah *maturity*. *Maturity* yaitu semakin panjang umur sukuk maka risiko yang dihadapi oleh investor akan semakin tinggi dan perusahaan akan menawarkan *yield* yang lebih tinggi.²² *Maturity* bisa juga di artikan dengan lamanya waktu jatuh tempo dari obligasi dengan sejumlah saldo terutang. Yang diukur dengan mengurangi tanggal jatuh tempo obligasi bank dengan tanggal perdagangan pada akhir setiap periode triwulanan. Semakin pendek jatuh tempo obligasi, semakin menarik bagi investor karena obligasi tersebut dianggap berisiko rendah.²³

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang membandingkan perusahaan besar dan kecil berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh

²¹ Auliya and Hidayati, “Pengaruh Tingkat Inflasi , Peringkat Obligasi , Ukuran Perusahaan Terhadap Yield Obligasi Syariah Pada Sukuk Korporasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021.” Hal. 659

²² Khairatul May Putri and Roza Linda, “Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Umur Sukuk Dan Risiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk Korporasi Pada Tahun 2021,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi* 2, no. 3 (2023): 211–22. Hal. 213

²³ Putri, Siregar, and Andati, “Analisis Pengaruh Kupon , Maturity , Likuiditas, Dan Rating Obligasi Terhadap Yield Obligasi Perbankan.” Hal. 5

perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada keputusan manajemen untuk memutuskan pendanaan apa yang dipakai dalam perusahaan supaya keputusan pendanaan bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. ukuran perusahaan bisa pengaruhi *yield* sukuk, sebab organisasi yang sangat besar bakal menarik pendukung keuangan (investor) buat memasukkan sumber dana ke dalam perusahaan tersebut.²⁴ Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara likuiditas dan *yield* sukuk karena ketika ukuran perusahaan dengan dukungan sumber daya yang lebih besar, likuiditas, seperti uang tunai atau aset cepat laku yang banyak bisa lebih meyakinkan investor bahwa obligasi aman, sehingga *yield* atau imbal hasil yang diminta investor jadi lebih rendah dibanding perusahaan dengan dukungan sumber daya lebih kecil.

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara peringkat obligasi dan *yield* sukuk karena perusahaan dengan total asset yang lebih tinggi biasanya memiliki informasi asimetris yang lebih rendah artinya, laporan keuangan dan kinerja mereka lebih transparan dan mudah diverifikasi oleh investor sehingga peringkat obligasi yang tinggi lebih dipercaya dan efektif menurunkan *yield*. Efek ini semakin relevan di pasar obligasi syariah yang menekankan prinsip keadilan dan pengungkapan penuh, di mana perusahaan besar bisa lebih mudah

²⁴ Alkautsar and Susanti, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Yield Sukuk Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi."

memenuhi standar tersebut. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *maturity* dan *yield* sukuk karena perusahaan besar lebih stabil secara keuangan dalam jangka panjang dan mudah mendapatkan dana baru, sehingga saat masa jatuh tempo diperpanjang, *yield* hanya naik sedikit sebagai bayaran risiko.



Sumber: investing.com (2026)

Gambar 1.2

Grafik Imbal Hasil (*Yield*) Obligasi Indonesia

Pada gambar 1.2 diatas terlihat adanya fluktuasi yang signifikan, dimana grafik tersebut bergerak naik turun secara dinamis sepanjang periode pengamatan. Pergerakan fluktuatif ini mencerminkan adanya ketidakpastian pasar, perubahan ekspektasi suku bunga, serta fluktuasi tingkat risiko makroekonomi yang dihadapi para investor. Kondisi pasar yang dinamis ini secara langsung memengaruhi tingkat ekspektasi *yield* pada berbagai instrumen pendanaan di pasaaar keuangan, termasuk sukuk korporai.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil objek perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan mengangkat penelitian pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada adanya fenomena perkembangan instrumen sukuk yang menunjukkan tren peningkatan di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat dinamika dalam bentuk fluktuasi yield, tingkat likuiditas yang relatif rendah, serta variasi peringkat obligasi yang belum sepenuhnya sejalan dengan teori keuangan yang ada.²⁵ Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih karena memiliki tingkat transparansi yang tinggi, serta ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses secara publik, sehingga mendukung validitas penelitian. Selain itu, karakteristik perusahaan yang beragam memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *yield* sukuk.²⁶ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu keuangan syariah serta menjadi referensi bagi investor dan praktisi pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Peringkat Obligasi Dan Maturity Terhadap Yield Sukuk Dengan**

²⁵ Salsabila et al., “Pengaruh Nilai Sukuk , Rating Sukuk Dan Risiko Sukuk Terhadap Yield Sukuk Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Yang Terdaftar Di Jakarta Islamik Index 70 (Jiic70).”

²⁶ Darul Wiyono and Tatiek Ekawati Purnama, “Pengaruh CEO Power, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017),” *Cakrawala Management Business Journal* 4, no. 2 (2021): 973–89.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?
2. Bagaimana pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?
3. Bagaimana pengaruh *maturity* terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?
4. Bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?
5. Bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?
6. Bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *maturity* terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025?

7. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadinya pembahasan yang secara meluas, maka penulis membatasi atau memfokuskan pembahasan yang akan diteliti pada:

1. Objek penelitian yaitu perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
3. Hanya perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

8. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, Adapun tujuan penelitian ini :

1. Dapat mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
2. Dapat mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025
3. Dapat mengetahui pengaruh *maturity* terhadap *yield* sukuk pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

4. Dapat mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *yield* sukuk dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
5. Dapat mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield* sukuk dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
6. Dapat mengetahui pengaruh *maturity* terhadap *yield* sukuk dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang menerbitkan sukuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

9. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat Memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik pada penguatan teori keuangan syariah dengan mengintegrasikan konsep likuiditas, peringkat obligasi dan *maturity* dalam konteks sukuk. Penelitian ini juga berguna untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan pemegang obligasi

Bagi investor dan pemegang obligasi memberikan panduan dalam mengambil keputusan investasi sukuk. Yang dimana pemahaman tentang bagaimana likuiditas tinggi atau peringkat obligasi yang baik dapat menurunkan *yield*, serta peran *maturity* dan ukuran perusahaan, membantu investor menilai risiko dan potensi *return* yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Bagi perusahaan penerbit obligasi

Bagi perusahaan penerbit obligasi dapat menggunakan temuan ini untuk mengoptimalkan strategi penerbitan. Dengan memahami pengaruh variabel seperti likuiditas dan peringkat, perusahaan dapat meningkatkan daya tarik obligasi mereka, menarik investor lebih banyak, dan mengurangi biaya *yield*, terutama bagi perusahaan besar yang mungkin memiliki efek moderasi yang berbeda.

c. Bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bagi regulator dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memberikan wawasan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI dalam mengembangkan regulasi pasar sukuk. Temuan tentang hubungan *maturity* dan *yield* dapat mendukung kebijakan yang mendorong likuiditas pasar, sehingga meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan pasar sukuk di Indonesia.

10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini meliputi landasan teori dan korelasi antar variabel, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab V, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti berikutnya.

